

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang cukup besar dalam membina kehidupan bermasyarakat menuju masa depan yang lebih baik. Hal ini disebabkan oleh pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu baik secara langsung ataupun tidak langsung dipersiapkan untuk menopang dan mengikuti laju perkembangan. Ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka mensukseskan pembangunan yang sejalan dengan kebutuhan hidup manusia.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya untuk pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Belajar suatu yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu belajar adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang tampak pada terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikapnya.

Olahraga bagian dari kehidupan yang tidak terpisahkan dari semua aspek kehidupan manusia. Secara teori, jasmani dan rohani seorang dapat menjadi sehat apabila berolahraga yang teratur, terukur dan terprogram dengan baik. Kesehatan jasmani dan rohani ini sangatlah penting dalam menghadapi tantangan hidup sepanjang kehidupan manusia.

Atletik merupakan induk semua cabang olahraga karena pada cabang atletik ada unsur-unsur gerak yang terdapat pada berbagai olahraga lainnya, misalnya : jalan, lari, lompat, dan lempar. Cabang olahraga atletik terdiri dari berbagai nomor yang diperlombakan yaitu : jalan cepat, lari, lompat, dan lempar. Untuk nomor lari terbagi pada nomor lari jarak pendek, lari jarak menengah dan lari jarak jauh. Pada nomor lempar terdiri dari lempar lembing, lempar cakram, lontar martil, tolak peluru. Sementara untuk lompat terdiri dari, lompat jauh, lompat tinggi, lompat galah, dan lompat jangkit. Dan pada nomor jalan terdiri dari satu nomor yaitu jalan cepat.

Salah satu nomor yang terdapat dalam nomor lempar pada cabang olahraga atletik adalah tolak peluru. Tolak peluru suatu bentuk gerakan menolak atau mendorong alat yang bundar dengan berat tertentu yang terbuat dari logam (peluru) yang dilakukan dari bahu dengan satu tangan untuk mendapat jarak sejauh mungkin. Dalam pembelajaran atletik di SMP sesuai dengan silabus pendidikan jasmani dan kesehatan di SMP tolak peluru hanya 2 kali pertemuan.

Berdasarkan observasi siswa di SMP N 2 PERBAUNGAN kelas VIII tentang pelajaran tolak peluru, masih banyak ditemukan siswa yang mengalami kesulitan pada teknik dasar tolak peluru, hal itu terbukti banyak siswa yang belum memahami bagaimana cara memegang dan menolak peluru dengan benar. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran yang diterapkan oleh guru pada saat belajar cenderung menerapkan gaya Demonstrasi. Yang mana didalam penyampaian materi guru belum memiliki persiapan dan perencanaan yang cukup matang serta kurangnya keterampilan guru yang khusus sehingga menyebabkan proses belajar

tidak berjalan dengan baik dan tidak efektif yang menyebabkan murid masih sulit untuk menerima apa yang disampaikan oleh guru.

Untuk itu peneliti menggunakan gaya mengajar kooperatif, karena peneliti ingin melihat perkembangan kemampuan siswa dalam proses belajar tolak peluru gaya menyamping. Gaya mengajar kooperatif merupakan suatu gaya mengajar yang mengutamakan kelompok. Siswa dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuan siswa, model pembelajaran kooperatif mengutamakan kerjasama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan permasalahan dan ketrampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran kooperatif adalah hasil belajar siswa meningkat dan siswa dapat menerima berbagai keragaman dari temannya serta pengembangan keterampilan sosial.

Penjas salah satu mata pelajaran yang mendukung dalam pencapaian prestasi siswa SMP, khususnya dikelas VIII. Standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus dicapai siswa adalah 75. Sementara itu KKM yang ditetapkan sekolah yaitu sekitar 90 % dari keseluruhan siswa.

Kenyataan menunjukkan bahwa dari 34 orang jumlah siswa kelas VIII 5, siswa laki-laki berjumlah 12 orang, sedangkan jumlah siswa perempuan berjumlah 22 orang. Hasil observasi yang memperoleh nilai KKM hanya 45 % (15 orang) yang melewati KKM dan 55 % (19 orang) yang tidak melampaui nilai sesuai KKM.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, khususnya didalam tolak peluru adalah kurangnya minat belajar siswa, serta kurangnya motivasi yang diberikan oleh guru terhadap siswa. Sehingga siswa tidak serius dalam belajar.

Untuk itu diperlukan suatu cara agar siswa dapat menguasai gerakan tolak peluru dengan benar sehingga akan menghasilkan teknik tolakan yang benar dan maksimal. Jika selama ini guru pendidikan jasmani menyajikan materi tolak peluru dengan menggunakan strategi pembelajaran yang membosankan tanpa mengikut sertakan siswa- siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung, disini guru menyajikan dan memberi materi pelajaran dengan menggunakan model dan strategi yang melibatkan seluruh siswa dalam proses belajar mengajar.

Alasan peneliti untuk meneliti tolak peluru gaya menyamping peneliti ingin melihat penerapan gaya mengajar kooperatif terhadap kemampuan proses belajar tolak peluru kelas VIII . Proses yang dimaksud dalam belajar tolak peluru adalah mulai dari cara pegangan, cara menolak, sikap badan pada saat menolak dan sikap badan setelah melakukan tolakan, agar siswa dapat memenuhi KKM yang ditetapkan sekolah.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik mengadakan suatu penelitian yang berjudul “ Upaya meningkatkan hasil belajar tolak peluru gaya menyamping melalui model pembelajaran kooperatif pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 perbaungan Tahun Ajaran 2014/ 2015.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :“Masih banyak ditemukan siswa yang mengalami kesulitan pada teknik dasar tolak peluru, disebabkan karena kurangnya minat belajar siswa, dan kurangnya motivasi yang diberikan oleh guru terhadap

siswa. Untuk itu peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif, karena peneliti ingin melihat perkembangan kemampuan siswa dalam belajar tolak peluru gaya menyamping”.

C. Batasan Masalah

Agar peneliti lebih terarah pada tujuan yang diharapkan dan tidak memberikan tafsiran yang berbeda maka masalahnya harus dibatasi. Dalam penelitian ini penulis membuat suatu batasan masalah sebagai berikut : “Upaya meningkatkan hasil belajar Tolak Peluru gaya menyamping melalui model pembelajaran cooperative learning pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Perbaungan tahun ajaran 2014/2015”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan Pembatasan masalah maka rumusan dalam penelitian ini adalah : “Bagaimanakah upaya meningkatkan hasil belajar Tolak peluru gaya menyamping dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Perbaungan Tahun ajaran 2014/2015”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah : Untuk mengetahui Upaya meningkatkan hasil belajar Tolak peluru gaya menyamping dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Perbaungan Tahun Ajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Meningkatkan hasil belajar dan menambah wawasan pada siswa untuk belajar aktif, kreatif, bekerja sama dan bertanggung jawab terhadap kelompoknya dalam pembelajaran tolak peluru dengan menggunakan gaya mengajar kooperatif
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi tenaga pengajar dalam memilih pendekatan dan model pembelajaran yang tepat terhadap tolak peluru.
3. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran tentang kualitas hasil belajar siswa yang ditimbulkan oleh model pembelajaran kooperatif, dan
4. Sebagai referensi ilmiah bagi mahasiswa lainnya, terutama bekal kepada calon-calon guru